

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah adalah ternak ruminansia yang populasinya tersebar luas di seluruh dunia dan penyebaran ternak ini lebih merata dibandingkan domba dan kambing. Industri peternakan sapi perah di Indonesia terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan susu nasional yang semakin meningkat. Peningkatan produksi susu perlu di upayakan dengan cara meningkatkan populasi dan produktivitas sapi perah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Namun, produksi susu yang dihasilkan masih tergolong rendah untuk masyarakat Indonesia. Pada tahun 2016, defisit ketersediaan susu sapi mencapai 119,67 ribu ton. Pada tahun berikutnya, 2017 defisit menurun dan diperkirakan terjadi kekurangan suplai susu sapi sebesar 71,40 ribu ton. Pertumbuhan produksi susu sapi dalam negeri sekitar 3 persen per tahun, sedangkan pertumbuhan kebutuhan susu sapi lebih dari 4 persen per tahun. (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian, 2016).

Salah satu jenis sapi perah yang dikenal memiliki produktivitas susu yang tinggi adalah sapi perah Friesian Holstein (FH). Seiring dengan berkembangnya kebutuhan akan produk susu berkualitas tinggi, banyak peternak yang mulai mempertimbangkan untuk dapat mengimpor sapi perah Friesian Holstein guna meningkatkan hasil produksi mereka. Namun, kedatangan sapi impor tidak hanya membutuhkan perhatian pada aspek kualitas dan kuantitas, tetapi juga manajemen yang efektif dalam penanganannya. Proses impor sapi perah tidak hanya melibatkan aspek logistik, tetapi juga pengelolaan kesehatan, pemeliharaan, dan adaptasi sapi dalam lingkungan baru. Keberhasilan dalam penanganan kedatangan impor sapi Friesian Holstein sangat bergantung pada strategi manajemen yang tepat, guna memastikan bahwa sapi-sapi tersebut dapat beradaptasi dengan baik, dan mampu memproduksi secara optimal.

Pengawasan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian dan Badan Karantina Pertanian, memiliki peran penting dalam mengatur dan mengawasi proses impor sapi. Pengawasan tersebut tentunya melalui prosedur yang sah bebas

penyakit, dan telah memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada. Hal tersebut tentunya bertujuan agar sapi FH dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada tempat barunya. Sapi FH diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak susu, yang pada gilirannya akan mendukung ketersediaan susu segar di pasar. Oleh karena itu, dalam hal ini Koperasi Agro Niaga Jabung Syariah (KAN Jabung) mendatangkan sapi impor FH dari Australia untuk mendukung sektor peternakan dalam menghasilkan produksi susu.

Peningkatan Produktivitas Peternakan Impor sapi FH merupakan bagian dari upaya pemerintah dan sektor swasta untuk meningkatkan produktivitas peternakan susu di Indonesia. Sapi FH diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak susu, yang pada gilirannya akan mendukung ketersediaan susu segar di pasar. Perbaikan Genetik Ternak. Pemuliaan Sapi Perah Salah satu alasan impor sapi FH adalah untuk meningkatkan kualitas genetik sapi perah lokal. Sapi FH dikenal memiliki potensi genetik yang unggul dalam hal produksi susu. Dengan pengenalan genetik sapi FH melalui impor, diharapkan dapat menghasilkan keturunan yang memiliki produktivitas susu yang tinggi dan ketahanan terhadap penyakit. Diversifikasi Genetik Mengimpor sapi FH juga membantu diversifikasi genetik dalam sektor peternakan, yang penting untuk menjaga keberlanjutan produksi susu dan mengurangi potensi kerugian akibat serangan penyakit. Tantangan Iklim dan Lingkungan Penyesuaian dengan Iklim Tropis Sapi FH berasal dari daerah yang memiliki iklim lebih sejuk (seperti Eropa dan Amerika Utara), sehingga perlu waktu dan perawatan ekstra agar sapi ini dapat beradaptasi dengan iklim tropis Indonesia.

Proses manajemen penanganan kedatangan sapi FH impor mencakup langkah-langkah untuk membantu sapi beradaptasi dengan kondisi baru, termasuk penyesuaian pakan dan lingkungan. Manajemen Kesehatan perlu karena sapi FH berasal dari luar negeri, mereka mungkin membawa risiko penyakit yang tidak ada di Indonesia. Oleh karena itu, penanganan kedatangan sapi FH memerlukan prosedur karantina yang ketat untuk mencegah penyebaran penyakit kepada ternak lokal. Regulasi dan Prosedur Impor Kepatuhan terhadap Standar Internasional Impor sapi FH harus memenuhi regulasi internasional terkait kesehatan hewan,

seperti yang ditetapkan oleh OIE (World Organisation for Animal Health) dan peraturan pemerintah Indonesia.

### **1.1.1 Tujuan Umum Magang**

Tujuan Umum dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang peternakan
2. Melatih pengalaman kerja secara langsung di bidang peternakan agar siap terjun ke dunia kerja
3. Membandingkan mengenai teori perkuliahan dan praktik secara langsung di lapang.

### **1.1.2 Tujuan Khusus Magang**

Tujuan Khusus dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan mahasiswa dalam penanganan kedatangan sapi FH impor
2. Mengetahui serta menerapkan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam penanganan kedatangan sapi impor
3. Meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan mahasiswa dalam penanganan kedatangan sapi perah impor

### **1.1.3 Manfaat Magang**

Manfaat dari kegiatan magang ini di Koperasi Agro Niaga Jabung ini adalah:

1. Memahami tata laksana dalam manajemen penanganan kedatangan sapi FH impor di Koperasi Agro Niaga Jabung Syariah.
2. Menambah pengalaman baru tentang dunia kerja di bidang peternakan.
3. Melatih mahasiswa dalam dunia kerja dengan harapan lebih bisa mempersiapkan diri dalam dunia kerja.

## **1.2 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Pelaksanaan magang di mulai pada tanggal 1 Agustus 2024 sampai 30 November 2024 di Koperasi Agro Niaga Jabung yang beralamat Jl. Suropati No.4-6, Putuk Rejo, Kemantren, Kec. Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65155. Kegiatan magang di koperasi Agro Niaga Jabung adalah mulai dari 1 Agustus 2024

– 30 November 2024 dan pelaksanaan harian pukul 06.00 WIB – 14.00 WIB (Senin – Sabtu)

### **1.3 Metode Penelitian**

Metode Pelaksanaan magang yaitu mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Koperasi Agro Niaga Jabung dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi Pustaka.

#### **1.3.1 Observasi**

Pengamatan langsung di lapang guna untuk memperoleh data–data yang di perlukan dalam kegiatan magang. Data yang di perlukan seperti manajemen penanganan kedatangan sapi FH impor yang meliputi: perkandangan, pemberian pakan, sanitasi, program perkawinan dan program Kesehatan

#### **1.3.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pembimbing lapang, tim kesehatan, dan anggota peternakan Koperasi Agro Niaga Jabung.

#### **1.3.3 Dokumentasi**

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan ketika pengambilan data yang diperoleh selama rangkaian kegiatan magang secara langsung yang digunakan untuk bukti fisik.

#### **1.3.4 Studi Pustaka**

Metode pengumpulan sejumlah informasi yang relevan dari berbagai media elektronik maupun non elektronik untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dengan keadaan nyata di Koperasi Agro Niaga Jabung.